

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Demikian sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara dengan pembahasan Implementasi Metode Resitasi Pada Mapel SKI di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi metode resitasi pada mapel SKI di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara adalah peserta didik diberikan tugas oleh guru dengan cara membaca bacaan materi yang terdapat di LKS yang sudah ditentukan guru sebanyak jumlah yang guru tentukan, setelah itu peserta didik membaca materi tersebut di tempat yang menurut mereka nyaman, boleh di luar kelas namun harus tetap menjaga ketertiban kegiatan belajar mengajar, kemudian peserta didik bertanggungjawab atas tugasnya dengan melakukan tanya jawab antar anggota kelompok yang sudah di tentukan oleh guru.
2. Beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode resitasi pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal dari pelaksanaan penerapan metode resitasi meliputi dari individu siswa itu sendiri, sedangkan faktor pendukung eksternal dari pelaksanaan penerapan metode resitasi yaitu adanya dukungan dari orang tua, profesionalisme guru, pemberian *reward*, serta sarana dan fasilitas pembelajaran. Faktor penghambat internal meliputi kemalasan peserta didik dan pengaruh dari teman sebaya. Faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan metode resitasi yaitu terbatasnya waktu pembelajaran.
3. Hasil dari implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara yaitu dengan diterapkannya metode resitasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di mts al-alawiyah karangrandu pecangaan jepara dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik,

menjadikan peserta didik lebih mandiri dan bertanggungjawab, peserta didik juga dapat mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri dan mencobanya sendiri, peserta didik menjadi lebih rajin dan lebih bisa mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah serta proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil penilaian guru dengan menggunakan metode resitasi dapat dilihat peserta didik sangat berantusias dalam mengerjakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik mendapatkan nilai yang cukup baik yaitu di atas nilai KKM yang ada di madrasah yaitu di atas 70.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara”, peneliti memberikan saran-saran terkait dengan pembahasan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Lembaga pendidikan : mengingat mata pelajaran SKI ialah mata pelajaran yang di dalamnya berisi pembahasan tentang perkembangan kehidupan manusia muslim dan peradaban Islam yang telah berlangsung dari waktu ke waktu baik berupa ibadah, muamalah, akhlak, maka lembaga pendidikan perlu selalu mengembangkan isi, materi, memperbarui dan juga mengevaluasi.
2. Bagi kepala madrasah, Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru agar selalu menciptakan dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik, sehingga nantinya peserta didik juga semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi guru mapel SKI, peneliti berharap para pendidik khususnya yang mengampu mapel SKI bisa lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajarnya sehingga dapat memotivasi belajar murid. Sosok pendidik ditekan untuk bisa memberikan inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidik juga diharuskan untuk

menfokuskan perhatiannya pada murid dengan semangat belajar yang ditinggi dan yang minim semangat belajarnya.

4. Bagi para murid, peneliti berharap untuk selalu semangat, fokus dan proaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tidak lagi celah bagi para murid untuk bisa mengusik konsentrasi murid lainnya dengan melakukan pembicaraan sendiri ketika penyampain materi dan kegiatan belajar mengajar berjalan. Demikian dengan begiti, rasa nyaman dan tenang dapat tercipta dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
5. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat diajak kerjasama oleh pihak sekolah dalam melakukan pembinaan dengan optimal kepada para murid dan anaknya. Demikian dengan terjalannya kerjasama tersebut bisa mengatasi segala permasalahan yang terjadi serta dapat membangu pencapaian prestasi sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh murid ke arah yang positif.

